

**PENGARUH GURU DALAM MENUMBUHKAN NILAI NORMA KESOPANAN
PADA SISWA TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA
KELAS XI IPS 1 MAN 3 BANYUWANGI**

Fajariyah Anik Maturohmah¹ dan Roudhotul Jannah²
fajaranikm@gmail.com dan roudhotulj15@gmail.com
Program Studi PPKn FKIP Universitas PGRI Banyuwangi

Abstrak

Nilai norma kesopanan merupakan suatu aturan yang berharga dalam sekolah dan kehidupan sehari-hari yang mengatur tingkah laku siswa agar lebih sopan terhadap guru/orang yang lebih tua, aturan tersebut berasal dari kebiasaan-kebiasaan di sekolah agar lebih menghargai orang lain. Kedisiplinan siswa yaitu kepatuhan seorang siswa kepada tata tertib sekolah dan suatu sikap yang selalu tepat waktu, patuh, taat, sadar, dan tanggung jawab serta menjalankan aturan-aturan yang berlaku. Metode pengumpulan data kuesioner tertutup, interview bebas terpimpin, observasi, dan dokumen. Metode analisa data yang digunakan regresi ganda dua prediktor. Hasil penelitian ini memperoleh data minor pertama bahwa $F_{reg}=6,805 \geq F_{tabel 5\%}=4,10$ maksudnya ada pengaruh guru dalam membimbing siswa terhadap kedisiplinan kelas XI IPS 1 di MAN 3 Banyuwangi semester genap tahun ajaran 2016/2017. Dari hasil analisa data minor kedua $F_{reg}=26,321 \geq F_{tabel 5\%}=4,10$ maksudnya ada pengaruh sopan santun terhadap peningkatan kedisiplinan kelas XI IPS 1 di MAN 3 Banyuwangi semester genap tahun ajaran 2016/2017. Dari hasil analisa data mayor bahwa $F_{reg}=38,787 \geq F_{tabel 5\%}=3,25$ maksudnya ada pengaruh guru dalam menumbuhkan nilai norma kesopanan pada siswa terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas XI IPS 1 di MAN 3 Banyuwangi Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata Kunci: *sopan santun, sikap, kedisiplinan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sendi kehidupan. Melalui pendidikan, kecerdasan dan ketrampilan manusia lebih terasah dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa sekolah berusaha untuk menerapkan tata tertib sekolah dalam upaya membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta mencetak generasi-generasi penerus bangsa sesuai dengan kepribadian manusia Indonesia yang berlandaskan Pancasila melalui pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan. Artinya sekolah berusaha menumbuhkan nilai norma kesopanan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan seorang siswa dari awal seorang anak masuk dalam pendidikan formal.

Pendidikan juga sebagai pembentukan karakter seorang siswa untuk meningkatkan kualitas kepribadiannya. Lembaga pendidikan sebagai tempat pembentukan karakter siswa dituntut untuk meningkatkan intensitas dan kualitas pelaksanaannya.

Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dan

banyaknya perkelahian antar sekolah yang terjadi di berbagai daerah akhir-akhir ini merupakan salah satu tanda bahwa pendidikan yang terjadi disekolah perlu ditinjau ulang. Pendidikan dinilai tidak berhasil membangun karakter bangsa. Banyak anak yang tidak hormat pada guru, menyontek saat ujian adalah bukti sedikit gambaran adanya ketidakefektifan mata pelajaran tersebut di sekolah. Sikap sopan santun atau hormat yang merupakan budaya leluhur kita dewasa ini telah dilupakan oleh sebagian orang. Sikap sopan santun yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai hormat menghormati sesama, yang muda menghormati yang tua, dan yang tua menghargai yang muda sudah mulai menurun dalam kehidupan yang serba modern ini.

Observasi awal peneliti bahwa beberapa siswa kurang menghormati bahkan acuh terhadap guru, ribut serta mengganggu teman saat guru membahas materi yang diajarkan, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, sehingga materi ajar tidak tercapai dengan baik dan mutu belajar siswa berkurang, bahkan masih ada siswa yang bertemu guru tidak menegur, terkadang siswa terlambat masuk kelas setelah jam istirahat sedangkan guru sudah ada

dikelas, beberapa siswa juga terlihat tidak memakai atribut sekolah, beberapa siswa membuat gaduh dan berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung.

Kedisiplinan siswa yaitu suatu sikap atau perilaku yang mencerminkan ketaatan siswa dan kepatuhan seorang siswa terhadap peraturan dan tata tertib di sekolah. Sopan dan disiplin dalam kehidupan jika dirinci secara khusus atau terurai dari aspek demi aspek akan menghasilkan etika sebagai norma-norma yang berlaku dalam pergaulan, termasuk juga dalam hubungan dengan lingkungan sekitar. Misalnya etika dalam pergaulan anak dengan orang tua, guru, cara berpakaian siswa merupakan gambaran mampu atau tidaknya anak tersebut bersopan santun dan disiplin.

Perilaku sopan sering diartikan perilaku lembut, halus dan penuh persetujuan tanpa penolakan. Dalam keseharian perilaku sopan berarti patuh dan taat dalam melakukan sesuatu sesuai dengan norma-norma atau tradisi sosial, baik dalam bersikap, berpakaian, berbicara terutama sekali dalam berkomunikasi.

Di dalam Undang-Undang Sisdiknas Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara ideal jika sudah ada tata tertib yang mengatur siswa untuk bersopan santun dan disiplin maka seluruh siswa harus sadar menaatinya.

Adapun Permasalahan dalam Penelitian ini adalah adakah pengaruh guru dalam menumbuhkan nilai norma kesopanan pada siswa terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas XI IPS 1 di MAN 3 Banyuwangi Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017 ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh guru dalam menumbuhkan nilai norma kesopanan pada siswa terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas XI IPS 1 di MAN 3 Banyuwangi Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017.

METODE

Metode penelitian sebagai berikut:

1) Metode Penentuan Daerah Penelitian.

Daerah penelitian adalah tempat atau lokasi dimana penelitian itu dilaksanakan yang dijadikan tempat penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

2) Metode Penentuan Responden

Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jadi bila jumlah populasi 1000 dan hasil penelitian itu akan diberlakukan untuk 1000 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi tersebut yaitu 1000 orang. (Sugiyono, 2015:86)

Berdasarkan teori diatas dalam penelitian ini digunakan teknik populasi, dengan jumlah responden 40 siswa yang diambil 100% jadi sampel yang diambil peneliti 40 siswa dengan tidak memilih-milih individu yang akan dijadikan responden yakni siswa kelas XI IPS 1, semester genap di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2016/2017, dengan jumlah 40 Siswa.

3) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a) Kuesioner

Bentuk kuesioner instrumen sangat beragam seperti:

- 1) Kuesioner terbuka, responden bebas menjawab dengan kalimatnya sendiri, bentuknya sama dengan kuesioner isian.
- 2) Kuesioner tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda.
- 3) Kuesioner langsung, responden menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan orang lain.
- 4) Check list, yaitu daftar isian yang bersifat tertutup, responden tinggal membubuhkan tanda cek pada kolom yang telah tersedia.
- 5) Skala bertingkat, jawaban responden dilengkapi dengan pernyataan bertingkat, biasanya menunjukkan skala sikap yang mencakup rentang dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju terhadap pernyataan. (Trianto, 2010:265)

Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup.

b) Metode interview

Dalam penelitian ini digunakan jenis interview bebas terpimpin yang bersifat langsung dan berencana artinya pewawancara bebas menanyakan sesuatu kepada responden secara langsung dengan pedoman yang telah disusun dan direncana. Interview atau wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi siswa dan kepribadian siswa yang ada di sekolah.

c) Metode Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan dengan cara melihat langsung kondisi yang nyata di dalam lingkungan sekolah dan mengamati perilaku siswa yang ada di sekolah. Observasi digunakan peneliti untuk mengetahui keadaan langsung di sekolah dan untuk mengetahui perilaku kesopanan dan kedisiplinan dari siswa yang ada di sekolah.

d) Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah suatu teknik untuk pengumpulan data yang di dapat dari pihak yang sekolah daerah penelitian, didapat dengan meneliti hal – hal yang tertulis atau sudah didokumentasikan. Data-data yang diambil peneliti yaitu data point yang ada di kelas XI IPS 1, data tersebut berupa dokumen kedisiplinan siswa, daftar nama siswa kelas XI IPS 1, Denah sekolah dan Jumlah nama guru serta karyawan di MAN 3 Banyuwangi.

4) Metode Analisa Data

Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan regresi ganda dua prediktor untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Norma Kesopanan Pada Siswa Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS 1 Di MAN 3 Banyuwangi Semester Genap Tahun Ajaran2016/2017.

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel tak bebas

X₁ = Variabel bebas ke-1

X₂ = Variabel bebas ke-2

A = Kostanta

b₁ = Kemiringanke 1(Sugiyono, 2015:275)

Sedangkan untuk mengetahui taraf signifikan peneliti menggunakan taraf signifikan 5 %. Selanjutnya untuk menguji

ditolak untuk diterimanya hipotesa yang diajukan, peneliti menggunakan tes signifikan dengan persamaan regresi menggunakan F reg

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan proses pengumpulan dan analisis data maka ditemukan bahwa kedisiplinan siswa meningkat karena guru dapat menumbuhkan nilai kesopanan pada diri siswa.

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaannya memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya.

Tugas- tugas guru didalam membentuk sikap dan perilaku siswa sebagai berikut:

1) Membimbing Siswa

Menurut Hikmawati Bimbingan merupakan pelayanan bantuan untuk para siswa baik individu/kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier; melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Tujuan bimbingan yaitu untuk membantu kemandirian siswa dalam mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal.(Muh. Luqman Arifin, 2013:208).

2) Memberi contoh yang baik

Menurut Mahmud dalam buku psikologi pendidikan mengemukakan “ Pakaian yang dikenakan oleh seorang guru berpengaruh besar pada siswa. Seorang guru yang selalu memakai jeans yang sudah lusuh disaat mengajar dapat ditiru oleh siswanya. ” (Mahmud, 2010:288).

3) Sebagai Motivator

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Sedangkan norma kesopanan merupakan aturan tidak tertulis yang mengatur hubungan antar manusia dalam suatu kelompok atau masyarakat tertentu. Adapun bentuk nilai norma kesopanan yaitu:

- 1) Menghormati Guru
- 2) Berbicara dengan sopan

Siswa yang tumbuh nilai kesopanan pada dirinya akan mampu meningkatkan kedisiplinan. Disiplin menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan, waktu, serta tata tertib. Orang yang disiplin adalah orang yang teguh di dalam memegang aturan, misalnya disiplin didalam pekerjaannya yang terlihat dari masuk dan keluar tepat waktu, senantiasa mengikuti norma dan peraturan yang berlaku. Karakter disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan. Orang ini tidak mudah terombang-ambing dalam situasi apapun karena dia memiliki pegangan yang kuat dalam bertindak atau memutuskan. (Elfindri.2012:102).

Kedisiplinan Siswa dapat dilihat dengan kepatuhan siswa terhadap tata tertib, datang tepat waktu di sekolah serta siswa dapat mengerjakan tugas tepat waktu.

Pengaruh guru sangat besar dalam diri siswa baik perilaku maupun perbuatannya akan dicontoh oleh seorang siswa. Seorang guru juga harus disiplin dalam melakukan kegiatan apapun. Guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus disiplin dan tepat waktu.

Adapun hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Rekapitulasi Analisis Data Sumbangan Efektif

Hipotesis a	Hasil F _{reg}	TS		Analisis
		DF(df ₁ dan df ₂)	5%	
Minor I	6,805	1 dan 38	4,10	Signifikan
Minor II	26,321	1 dan 38	4,10	Signifikan
Mayor	38,787	2 dan 37	3,25	Signifikan

Sumber data: Hasil Analisa Penelitian Tahun 2017

Hasil penelitian ini memperoleh data minor pertama bahwa $F_{reg}=6,805 \geq F_{tabel} 5\% =4,10$ dengan demikian dapat dikatakan ada pengaruh guru dalam membimbing siswa terhadap kedisiplinan kelas XI IPS 1 di MAN 3 Banyuwangi semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Dari hasil analisa data minor kedua $F_{reg}=26,321 \geq F_{tabel} 5\% =4,10$ dapat dikatakan ada pengaruh sopan santun terhadap peningkatan kedisiplinan kelas XI IPS 1 di MAN 3 Banyuwangi semester genap tahun ajaran 2016/2017. Dari hasil analisa data

mayor bahwa $F_{reg}=38,787 \geq F_{tabel} 5\% = 3,25$ dapat dikatakan ada pengaruh guru dalam menumbuhkan nilai norma kesopanan pada siswa terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas XI IPS 1 di MAN 3 Banyuwangi Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisa data dan pengujian hipotesa yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengaruh guru dalam menumbuhkan nilai norma kesopanan pada siswa sebagai variabel X dan meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai variabel Y sangat berhubungan erat sekali karena sebagai seorang guru sudah sewajarnya menumbuhkan nilai norma kesopanan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa agar seorang siswa memiliki karakter yang sopan dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Ma'mur Jamal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta:Laksana
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Elfindri, dan Lilik Hendrajaya. 2012 *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta:Baduose Media
- Mahmud.2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Rusmini. 2012. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/download/1004/91>. Diakses pada tanggal 02 April 2017 Pukul 12:45
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta